

## Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Kupang

Miranti Badu

SMA Negeri 5 Kupang, Indonesia

Corresponding Author: [mirantibadu@gmail.com](mailto:mirantibadu@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan berbasis multikultural, dan upaya penguatan nilai karakter siswa di SMA Negeri 5 Kupang. Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Subjek penelitian dengan teknik purposive sampling terdiri atas guru dan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, mendalam, wawancara, dan kumentasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan, (1) pendidikan berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter siswa di SMA Negeri 5 Kupang ditemui bahwa pendidikan berbasis multicultural dalam upaya penguatan nilai karakter diterapkan dengan cara memberikan dorongan terhadap siswa melalui kerja kelompok dalam lingkungan sekolah dengan tujuan agar dengan sendirinya siswa dapat menjalin hubungan kerja sama dan saling mengormati antar sesama, selain itu pendidikan multicultural juga dapat diterapkan melalui sikap dan etika guru dengan tujuan agar siswa dapat meniru sikap dan etika baik yang telah ditunjukkan oleh guru. Siswa juga diajarkan agar selalu menghormati dan menghargai antar sesama baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan orang tua. (2) Upaya yang dilakukan dalam penguatan karakter siswa dengan cara mendorong siswa untuk selalu bersikap jujur, saling menghormati serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu menunjukkan sikap terpuji seperti selalu menaati tata tertib sekolah dan menghargai orang yang lebih tua dan menghargai sesama siswa tanpa memandang perbedaan suku, agama, bangsa dan ras.

**Kata Kunci:** Pendidikan multikultural; Karakter siswa

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine multicultural-based education and efforts to strengthen the character values of students at SMA Negeri 5 Kupang. The approach taken was qualitative. The selection of research subjects used purposive sampling technique consisted of teachers and students. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. The research data were analyzed using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation analysis techniques. This study shows several findings; (1) multicultural-based education is implemented by providing encouragement to students through group work so that students can automatically establish cooperative relationships and mutual respect among themselves, and also implemented through the attitudes and ethics of teachers so that students can imitate the good attitudes and ethics shown by teacher. Students are also taught to always respect and respect each other both between students and students, students with teachers and students with parents. (2) The efforts made in strengthening student character are to encourage students to always be honest, respect each other, be responsible for completing assignments given by the teacher, always show commendable attitudes such as always obeying school rules, respecting older people, and respecting fellow students without looking at ethnic, religious, national and racial differences.*

**Keywords:** Multicultural education; Students' character

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peranan terpenting dalam menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan manusia yang berfungsi untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada di dalam diri setiap manusia (Bourdieu & Passeron, 1977; Ferreira & Serpa, 2017; Peterson, 2019). Pendidikan sangat diutamakan di Indonesia karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat (Efendi, Lien, Yusuf Efendi, & Lien, 2020; Qoyyimah, 2016; Syahrul, 2018). Indonesia adalah sebuah bangsa yang tergolong multikulturalisme dengan komposisi etnis yang sangat beragam diantaranya ras, agama, aliran, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, dan pandangan hidup (Efendi & Lien, 2021; Marzuki, Miftahuddin, & Murdiono, 2020; Syahrul, 2021). Adanya komposisi kehidupan masyarakat yang sangat beragam, sehingga perlu menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan serta terus memupuk semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” (Berbeda-beda namun tetap satu). Dalam menjaga keharmonisan persatuan antar masyarakat multikulturalisme maka perlu adanya pengembangan pendidikan karakter di lingkungan formal (Freedman & Liu, 1996; Syahrul & Hajenang, 2021).

Pendidikan karakter di lingkungan formal sangat penting untuk dilakukan sebab akibat kurangnya pendidikan karakter pada masa sekarang, sehingga menyebabkan sering terjadi adanya permasalahan antara semua masyarakat (Baehr, 2017; Bates, 2019; Imul, 2023). Hal ini menyebabkan Indonesia seperti kehilangan karakter yang telah dibangun sejak lama, seperti keramahan, tegang rasa, rendah hati, solaidaritas sosial, kesopanan yang merupakan jati diri bangsa seolah hilang begitu saja (Kuipers & Yulaelawati, 2009; Triastari, Dwiningrum, & Rahmia, 2021). Selain itu, kondisi lingkungan sosial belakangan ini diwarnai oleh banyaknya tindakan barbarisme, vandalisme baik fisik maupun non-fisik, adanya model KKN baru, hilangnya keteladanan pemimpin. Masalah ini dapat dikatakan sebagai suatu krisis moral yang menimpa bangsa, hal ini ditandai dengan maraknya tindakan asusila, pembunuhan, kekerasan, perjudian, serta meningkatnya kasus kenakalan remaja (Collins & Reid, 2009; Muhammad & Abdullahi, 2022).

Adapun masalah-masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat maka perlu adanya peningkatan pendidikan karakter di lingkungan formal dengan tujuan untuk membentuk diri seseorang dari usia dini agar menjadi pribadi yang utuh, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan dan bermoral (Maswi, Syahrul, & Datuk, 2022; Syahrul & Datuk, 2020; Syahrul & Wardana, 2017). Hal yang terpenting dalam pendidikan multikultural adalah seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional menjalankan mata pelajaran saja, tetapi seorang pendidik juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti demokrasi, humanis, hubungan, dan pluralisme serta menambahkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif pada peserta didik, sehingga out-put yang dihasilkan dari sekolah tidak hanya cakap sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekun, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam memahami dan menghargai keberadaan para pemeluk agama dan kepercayaan lain (Syahrul, 2019; Syahrul & Arifin, 2018; Syahrul & Djaha, 2020). Pengembangan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi dan cinta damai anak terhadap keberagaman budaya, agama dan status sosial perlu dikembangkan sejak dini.

Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identifikasi pribadi, kesempatan

pendidikan dan individu, kelompok maupun negara (C. A. M. Banks & Banks, 2009; J. A. Banks, 2014, 2017). Pendidikan multikultural akan tercapai semua pihak selalu memegang prinsip-prinsip dalam pendidikan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keyakinan, bersinergi dalam keragaman, sehingga sikap mau menghargai keragaman ini memerlukan pengorbanan yang tinggi (Mangmani, 2022; May & Sleeter, 2010; Syahrul, 2020). Membangun dan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada dikerjakan serta dilaksanakan, sehingga membuahkan hasil yang diinginkan.

Pendidikan multikultural tidak akan berhasil selama lingkungan dan masalah tidak mendukung dalam membangun dan menumbuhkan pemahaman moral, nilai-nilai dan budi pekerti (Fatonah & Fatonah, 2019; Noor et al., 2021). Manusia yang berkarakter adalah manusia yang perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktifitas hidupnya selalu dengan nilai-nilai kebaikan. Sebagai aspek keperibadian, karakter merupakan cerminan dari keperibadian secara utuh dari seseorang mentalisasi, sikap, dan perilaku pendidikan karakter semacam ini lebih tepat sebagai pendidikan budi pekerti (Syahrul, Yusuf, Julyyanti, Nautu, & Arifin, 2023; Zahrawati, Aras, Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, 2023). Pemberajaran tentang tata karma, sopan santun, dan adat-istiadat, menjadi pendidikan karakter secara ini lebih cepat menemukan kepada perilaku-perilaku aktual tentang bagaimana seorang dapat disebut kepribadian baik berdasarkan norma yang bersifat intelektual dan kultur (Jacob, Cheng, & Porter, 2015; Reid, 2019).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kupang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa dengan berbagai latar belakang dan bermacam karakter. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa di (SMA) Negeri 5 Kupang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi melalui pembelajaran multikultural di lingkungan sekolah dengan tujuan agar siswa selalu saling menghargai dan menghormati tanpa memandang perbedaan. Pendidikan multikultural tidak hanya diberikan pada pembelajaran intrakurikuler saja, akan tetapi pendidikan berbasis multikultural juga diberikan pada pelajaran ekstrakurikuler salah satunya pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler yang sering dilakukan adalah salah satu upaya dari sekolah dalam rangka menguatkan karakter siswa untuk dapat saling menghargai, toleransi dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan ekstrakurikuler semua siswa diperlakukan sama tidak memandang ras, suku, budaya dan agama (Kortt & Drew, 2019; Moffat & Yoo, 2019).

Adanya pendidikan multikultural di SMA Negeri 5 Kupang yang diterapkan melalui kegiatan mata pelajaran kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk menguatkan nilai karakter setiap siswa, meski demikian terdapat beberapa siswa yang menyimpang dari materi pendidikan berbasis multikultural yang telah diajarkan. Dimana siswa sering mengejek cara berpakaian dengan teman dan nama orang tua serta pekerjaan orang tua sering dijadikan sebagai bahan ejekan. Akibat dari ejekan yang sering dilontarkan sehingga masalah ini terbawa hingga keluar lingkungan sekolah seperti mengejek siswa di sekolah lain. akibat dari permasalahan ini pernah terjadi tawuran antar sekolah. Hal ini ditemui melalui hasil observasi antara peneliti dengan satpam bahwa "siswa SMA Negeri 5 Kupang pernah melakukan tawuran dengan sekolah lain, dimana ada siswa sekolah lain yang masuk di SMA Negeri 5 Kupang kemudian mengajak siswa SMA Negeri 5 Kupang untuk bertawuran. Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya permasalahan yang sudah terlontar antara siswa SMA Negeri 5 Kupang dan siswa sekolah lain sehingga terjadi tawuran.

Adanya tawuran antar sekolah serta saling mengejek antar sesama siswa yang ditemui oleh peneliti di atas secara tidak langsung dapat menggambarkan bahwa siswa SMA Negeri 5 Kupang memiliki karakter yang kurang baik dalam hal tidak sabar dan tidak saling menghargai sesama teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sehingga perlu adanya pengembangan pendidikan berbasis multikultural yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 5 Kupang agar siswa-siswa SMA Negeri 5 Kupang mampu menahan diri dan mengontrol emosi dalam menghadapi berbagai persoalan. Sebab pendidikan multikultural merupakan suatu upaya guna meningkatkan penguatan nilai karakter siswa. Berdasarkan temuan masalah karakter siswa di SMA Negeri 5 Kupang sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan agar kenyamanan dan saling menghargai antar sesama tetap terjaga melalui pendidikan berbasis multikultural. pada siswa SMA Negeri 5 Kupang agar siswa tetap menjaga nilai kulturalisme dengan baik dan akan diterapkan hingga dilingkungan masyarakat.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian memiliki metode penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter siswa di SMA Negeri 5 Kupang. Penelitian ini berlokasi di kecamatan Oebobo Kota Kupang, Jln Tamrin No 07 yang dimana mengarah kepada pelajar yang bersekolah di SMA Negeri 5 Kupang. Pengumpulan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Mei-Juni. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu penentuan informasi teknik didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan. Maka yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah 2 guru sosiologi dan siswa 10 orang dengan penentuan subjek yang dilakukan melalui populasi sampel atau dengan pertimbangan tertentu di SMA Negeri 5 Kupang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dari penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data yang digunakan Miles dan Huberman (2014) seperti reduksi data, penyajian Data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan berbasis multikultural di SMA Negeri 5 Kupang**

Pendidikan merupakan agen perubahan sosial dalam suatu masyarakat yang tidak terlepas dari budaya masyarakat yang notabene tergolong multikulturalisme dengan komposisi etnis yang sangat beragam seperti penerapan pendidikan multicultural di SMA Negeri 5 Kupang. Berdasarkan Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kupang ditemukan bahwa SMA Negeri 5 Kupang merupakan sekolah yang memiliki nuansa multikultural, yang mana siswanya sangat beragam mulai dari latar belakang, agama, budaya serta karakter. sehingga siswa-siswa di SMA Negeri 5 Kupang sering diberikan pembelajaran tentang pendidikan yang berbasis multicultural dengan tujuan agar dapat membangun sikap toleransi dan menerima segala perbedaan antar.hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap Afandi selaku guru Sosiologi Di SMA Negeri 5 Kupang ditemukan bahwa,

Ya..dalam setiap proses pembelajaran, saya selalu memberikan pendidikan multicultural seperti memberikan tugas kelompok tentang nilai social serta mendorong siswa agar selalu bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain. Karena dengan system proses pembelajaran seperti kerja kelompok ini

agar siswa saling bekerja sama serta saling menghargai satu sama lain (Wawancara 19 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa pendidikan multicultural yang diterapkan di SMA Negeri 5 Kupang berupa memberikan tugas kelompok dan memberikan dorongan agar siswa selalu bekerja sama, sehingga dengan sendirinya nilai sosial atau sikap toleransi untuk saling menghargai antar sesama tetap terjaga. Selain memberikan pembelajaran kepada siswa guru juga selalu memberikan pendidikan multicultural melalui penjagaan sikap dan tingkah laku guru didepan siswa hal ini juga dijalakan lebih lenjuat oleh Afendi melalui hasil wawancara sebagai berikut,

Dalam kegiatan pembelajaran multicultural yang juga kami lakukan dalam kegiatan belajar mengajar dimana kami menunjukkan sikap dan etika yang baik dalam membrikan pembelajaran karena guru merupakan panutan, sepatuhnya mencontohkan etika yang baik sehingga hal ini akan menjadi tolak ukur yang secara langsung maupun tidak langsung pasti akan di ikuti oleh semua siswa (wawancara 19 Mei 2023).

Berdasarkan data hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa guru- guru di SMA Negeri 5 Kupang selalu menerpakan pendidikan multicultural melalui sikap dan etika sehingga dengan sendirinya siswa dapat mengikuti siaft yang di tunjukan oleh guru. Selain mengajarkan siswa memalui sikap dan etika terhadap siswa guru juga memberikan pembelajaran pendidikan multikulitural melalui metri tasamuh yaitu sailing menghormati. Hal ini dapat dilihat melalui hasilwawancara dengan Nur Toya selaku salahsatu guru SMA Negeri 5 Kupangsebagai berikut,

Di sini, kita juga memberikan materi tentang tasamuh dengan tujuan agar siswa selalu saling menghormati, menghargai, tolong menolong, dan saling bergotong royong antar sesame tanpak memandang perbedaan, sehingga apabila mereka keluar dari sekoalh ilmu yang telah diajarkan ini akan terus terbahwa dan diterpakan di luar lingkungan sekloah dengan demikian hubungan anatar sesame siswa maupun guru dan masyarakat akan tetap terjaga (wawancara 19 Mei 2023).

Berdasarkan data hasil wawanacar diatas di temukan bahwa siswa di SMA Negeri 5 Kupang juga diajarkan tentang metri tasamuh dengan tujuan agar siswa akan terdorong untuk menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan tanpak memandang perbedaan. Data hasil wawancara dengan dua orang guru sosiologi di SMA Negeri 5 Kupang, menunjukkan bahwa pendidikan berbasis multicultural sangat dijunjung tinggi di sekolah karena SMA Negeir 5 Kupang merupakan sekolah berbasis multikulturlisme yang mana guru mengajarkan siswa dengan berbagai segi baik dari segi Sikap dan etika serta penerapan materi-materi social yang dapat mendorong siswa untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

Pengajaran terdahadap siswa agar selalu menghargai dan menghormati anatar sesama tanpa memandang perbedaan dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap Niken selaku salahsatu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kupang sebagai berikut;

Biasanya saya diajarkan saling menghargai mengormati antara guru dan siswa diajarkan cara-cara kalau ketemu orang yang lebih tua dari saya harus lebih sopan terhadap mereka dan saya menjunjun tnggi nilai toleransi". (wawancara 19 Mei 2023 ).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu siswa SMA Negeri 5 Kupang di atas ditemukan bahwa pendidikan berbasis multikulutral telah diterapkan dengan baik di SMA Negeri 5 Kupang dimana siswa diajarkan untuk saling menghargai dan



menghormati anantara sesama siswa maupun guru serta selalu menghormati dan menghargai orang yang lebih tua di luar lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru dan siswa senada dengan yang diampaikan oleh Boston, Ally DAN Bacon bahwa pendidikan multiKultural ada sebuah proses selubung cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap perlakuan budaya, agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis multikultural yang diterapkan pada siswa di SMA Negeri 5 Kupang berupa dorongan terhadap siswa melalui kerja kelompok dalam lingkungan sekolah dengan tujuan agar dengan sendirinya siswa dapat menjalin hubungan kerja sama dan saling mengormati antar sesama, selain itu pendidikan multicultural juga dapat diteapakan melalui sikap dan etika guru dengan tujuan agar siswa dapat meniru sikap dan etika baik yang telah ditunjukkan oleh guru. Siswa juga di ajarkan agar selalu menghormati dan menghargai antar sesama baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan orang tua.

### **Upaya Penguatan Nilai Karakter Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Kupang**

Pendidikan adalah proses kultur dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi sebagai sarana proses penyaluran nilai ekulturasi dan sosialisas. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Pendidikan karakter adalah nilai kebijakan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sudah disepakati secara tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan karakter juga menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil.

Upaya penguatan nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 5 kupang yaitu upaya penguatan nilai karakter pada siswa di SMA Negeri 5 kupang ditemui bahwa upaya yang dilakukan dalam penguatan karkater siswa dengan cara mendorong siswa untuk selalu bersikap jujur, saling menghormati serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu menunjukkan sikap terpuji seperti selalu menaati tataterib sekolah dan menghargai orang yang lebih tua dan menghargai sesama siswa tanpak memandang perbdan suku, agama, bangsa dan ras.

Hal ini dapat di lihat melalui hasil wawancara dengan pak Afandi Ismail selaku salah satu guru Sosiologi di SMA Negeri 5 Kupang sebagai berikut;

Karakter siswa disini cukup baik, hal ini dikarenakan kami memberikan pengajaran melalui pendidikan multicultural dalam bebrabagi mata plejaran seperti pelajaran agama dan sosiologi, serta keguatan ekstra kulikuler. Dengan adanya pendidikan multicultural yang kami terapkan dalam diri siswa sehingga terjadinya perubahan yang sangat besar dalam diri setiap siswa seperti siswa selalu mengerjakan tugas sekolah, selalu untuk saling menghargai dan mengormati antar sesama tanpak memandang perbedaan" (wawancara 19 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditemukan bahwa karkater siswa di SMA Negeri 5 Kupang cukup baik, dimana siswa selalu menaati perintah guru serta saling menghormati antara sesama hali ini dikarenakan guru-guru di SAMA Negeri 5 kupang selalu memberikan pendidikan Multikultural melalui pendidikan intrakulikuler dan ekstra kulikuler, sehingga dengan adanya penerapan pendidikan Karakter dapat mendorong siswa untuk selalalu menjaga sikap yang baik antar sesama. Dengan adanya pendidikan Multikultural dapat meltih jiwa kedewasaan siswa serta sikap dan tinggkah laku siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara yang

dilakukan terhadap Ibu Nur Toya selaku guru Sosiologi di SMA Negeri 5 Kupang sebagai berikut;

ya... melalui pendidikan multiKultural dapat merububah karakter siswa menjadi lebih baik dimana siswa menjadi terdorong untuk selalu berbuat jujur, serta selalu menghargai anatar sesame siswa dan guru tanpak memandang perbedaan, serta siswa juga selalu berpikir keratif dan selalu peduli terhadap lingkungan sekolah seperti memersihkan ruangan sebalum proses pembelajaran di mulai (wawancara 19 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dietui bahwa kerakter siswa menjadi lebih baik ketika adanya penerapan pendidikan berbasis multikultural dimana selalu saling menghargai, memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi serta selalu menunjukkan sikap terpuji seprti menghargai dan menghormati antar sesama tanpak memandang perbdan suku, agama, bangsa dan ras. Karakter siswa sudah cukup baik. Karena setiap guru selalu memberikan bimbingan yang dapat membentuk karater setiap siswa dan juga guru selalu mendorong siswa agar saling menghormati dan saling bertoleransi antar sesam teman.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dietui bahwa kerakter siswa menjadi lebih baik ketika adanya penerapan pendidikan berbasis multikultural dimana selalu saling menghargai, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta selalu menunjukkan sikap terpuji seprti menghargai dan menghormati antar sesama tanpak memandang perbdan suku, agama, bangsa dan ras. Karakater siswa melalui pendidikan multikulitan dapat membdikan damapak positif bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh Raka, dkk (2011) bahwa pendidikan karater yang dilakukan dengan benar maka akan meningkatkan prestasi akademik dan sikap sosial yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kedua guru diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh karakter siswa melalui pendidikan multicultural sangat memberikan dampak positif dalam lingkungan pendidikan dimana dengan adanya pendidikan multicultural dapat mendorong siswa untuk selalu bersikap jujur, saling menghormati serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu menunjukkan sikap terpuji seperti selalu menaati tataterib sekolah dan menghargai orang yang lebih tua dan menghargai sesame siswa tanpak memandang perbdan suku, agama, bangsa dan ras.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada pendidikan berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter siswa di SMA Negri 5 Kupang maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pendidikan berbasis multikultural yang di terapkan di SMA Negeri 5 Kupang diterapkan dengan cara memberikan dorongan terhadap siswa melalui kerja kelompok dalam lingkungan sekolah dengan tujuan agar dengan sendirinya siswa dapat menjalin hubungan kerja sama dan saling mengormati antar sesama, selain itu pendidikan multicultural juga dapat diteapakan melalui sikap dan etika guru dengan tujuan agar siswa dapat meniru sikap dan etika baik yang telah ditunjukkan oleh guru. Siswa juga di ajarakan agar selalu menghormati dan menghargai antar sesama baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun sisa dengan orang tua. Upaya penguatan nilai karakter pada siswa di SMA Negri 5 kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informasi dalam mengetahui upaya penguatan nilai karakter pada siswa di SMA Negri 5 kupang ditemui bahwa upaya yang dilakukan dalam penguatan karkater siswa dengan cara mendorong siswa untuk selalu bersikap jujur, saling menghormati

serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu menunjukkan sikap terpuji seperti selalu menaati tata tertib sekolah dan menghargai orang yang lebih tua dan menghargai sesama siswa tanpa memandang perbedaan suku, agama, bangsa dan ras.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baehr, J. (2017). The Varieties of Character and Some Implications for Character Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1153–1161.  
<https://doi.org/10.1007/S10964-017-0654-Z/METRICS>
- Banks, C. A. M., & Banks, J. A. (2009). Equity pedagogy: An essential component of multicultural education. <https://doi.org/10.1080/00405849509543674>, 34(3), 152–158. <https://doi.org/10.1080/00405849509543674>
- Banks, J. A. (2014). Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age. *Journal of Education*, 194(3), 1–12.  
<https://doi.org/10.1177/002205741419400302>
- Banks, J. A. (2017). *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Pearson Education. Retrieved from <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/4/0134800362.pdf>
- Bates, A. (2019). Character education and the 'priority of recognition.' *Cambridge Journal of Education*, 49(6), 695–710.  
<https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1590529>
- Bourdieu, P., & Passeron, J.-C. (1977). *Reproduction in Education, Society and Culture*. In *SAGE Studies in Social and Educational Change* (p. 275). California: SAGE Publications. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED156788>
- Collins, J., & Reid, C. (2009). Minority Youth, Crime, Conflict, and Belonging in Australia. *Journal of International Migration and Integration / Revue de l'integration et de La Migration Internationale* 2009 10:4, 10(4), 377–391.  
<https://doi.org/10.1007/S12134-009-0112-1>
- Efendi, M. Y., & Lien, H. N. (2021). Implementation of Multicultural Education Cooperative Learning to Develop Character, Nationalism and Religious. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 4(1), 20–38.  
<https://doi.org/10.33578/JTLEE.V4I1.7817>
- Efendi, M. Y., Lien, H. N., Yusuf Efendi, M., & Lien, N. (2020). The Comparison of Elementary Curriculum Education between Indonesia and Singapore. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 3(1), 22–36.  
<https://doi.org/10.33578/JTLEE.V3I1.7323>
- Fatonah, I., & Fatonah, I. (2019). The Role of Multicultural Education towards the Strengthening of Bhinneka Tunggal Ika (Case Study University of Muhammadiyah Metro). *ADDIN*, 13(1), 161–178.  
<https://doi.org/10.21043/addin.v13i1.2871>
- Ferreira, C. M., & Serpa, S. (2017). Challenges in the teaching of sociology in higher education. *Contributions to a discussion. Societies*, 7(4).  
<https://doi.org/10.3390/soc7040030>



- Freedman, K., & Liu, M. (1996). The importance of computer experience, learning processes, and communication patterns in multicultural networking. *Educational Technology Research and Development*, 44(1), 43–59. <https://doi.org/10.1007/BF02300325/METRICS>
- Imul, V. (2023). SCHOOL CULTURE IN BUILDING CHARACTER AT SMA NEGERI 5 KUPANG. *SocioEdu: Sociological Education*, 4(2), 42–47. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V4I2.1060>
- Jacob, J. W., Cheng, S. Y., & Porter, M. K. (2015). Global Review of Indigenous Education: Issues of Identity, Culture, and Language. In J. W. Jacob, S. Y. Cheng, & M. K. Porter (Eds.), *Indigenous Education: Language, Culture and Identity* (pp. 1–35). Springer.
- Kortt, M. A., & Drew, J. (2019). Does Religion Influence Educational Attainment? *Religion & Education*, 46(4), 458–481. <https://doi.org/10.1080/15507394.2018.1541694>
- Kuipers, J. C., & Yulaelawati, E. (2009). Religion, ethnicity, and identity in Indonesian education. In *The Routledge International Companion to Multicultural Education* (pp. 449–460). New York: Routledge, Taylor and Francis.
- Mangmani, P. (2022). Implementation of Multicultural-Based Learning at SMA Negeri 8 Kupang. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(2), 20–25. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V3I2.709>
- Marzuki, Miftahuddin, & Murdiono, M. (2020). MULTICULTURAL EDUCATION IN SALAF PESANTREN AND PREVENTION OF RELIGIOUS RADICALISM IN INDONESIA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>
- Maswi, R. Z., Syahrul, & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2459>
- May, S., & Sleeter, C. E. (2010). *Critical Multiculturalism: Theory and Praxis*. In Routledge. New York.
- Moffat, J., & Yoo, H. Il. (2019). Religion, religiosity and educational attainment: evidence from the compulsory education system in England. *Religion & Education*, 52(4), 430–442. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1646872>
- Muhammad, A., & Abdullahi, M. M. (2022). Seeing the End from the Beginning: The Plights of Children’s Education in the Conflict-Affected Areas in Katsina State, Nigeria. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 4(1), 56–71. <https://doi.org/10.52483/IJSED.V4I1.57>
- Noor, A. F., Sonedi, Azman, M. N. A., Khunaifi, A. R., Dwiningrum, S. I. A., & Haryanto. (2021). The multicultural education paradigm pattern: A case study in muhammadiyah junior high school in Palangka Raya, Indonesia. *Perspektiv Nauti i Obrazovania*, 52(4), 297–310. <https://doi.org/10.32744/PSE.2021.4.19>
- Peterson, A. (2019). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2), 143–157. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1653270>

- Qoyyimah, U. (2016). Inculcating character education through EFL teaching in Indonesian state schools. *Pedagogies: An International Journal*, 11(2), 109–126. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2016.1165618>
- Reid, C. (2019). Book Review: Pam Nilan, *Muslim Youth in the Diaspora: Challenging Extremism through Popular Culture*. *Journal of Sociology*, 55(2), 409–411. <https://doi.org/10.1177/1440783318822177>
- Syahrul. (2018). Kritik Ideologi Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Demokrasi di Indonesia. *Pembelajaran Berkarakter Berwawasan Global*, 0(0), 58–67. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Retrieved from <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/158>
- Syahrul. (2019). Internalisasi Pendidikan Multikultural dan Inklusif pada Anak Pengungsi Internasional di Kota Makassar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 4(3), 25–34. <https://doi.org/10.24269/JPK.V4.N3.2019.PP25-34>
- Syahrul. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V18I2.643>
- Syahrul. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Syahrul, & Arifin. (2018). Kebijakan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik Non-Islam di Sekolah Muhammadiyah Kota Kupang. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.24269/JPK.V3.N2.2018.PP1-9>
- Syahrul, & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180–194. <https://doi.org/10.19105/NUANSA.V17I2.3299>
- Syahrul, & Djaha, S. S. M. (2020). Pluralism Consciousness for Students at Muhammadiyah University of Kupang Through Multicultural Education. *Atlantis Press*, 166–173. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.026>
- Syahrul, & Hajenang. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>
- Syahrul, S., Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPPi.V17I2.7462>
- Syahrul, & Wardana, A. (2017). Analisis kebijakan pendidikan untuk anak jalanan di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.21831/HSJPI.V4I2.10388>

- Triastari, I., Dwiningrum, S. I. A., & Rahmia, S. H. (2021). Developing Disaster Mitigation Education with Local Wisdom: Exemplified in Indonesia Schools. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 884(1), 012004. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/884/1/012004>
- Zahrawati, F., Aras, A., Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, C. (2023). Designing A Project-Based Ecoliteration Learning Trajectory to Improve Students' Ecological Intelligence. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan, 8(2), 85–99. <https://doi.org/10.25217/JI.V8I2.3731>